

## PENYULUHAN MAMA MUDA (MASYARAKAT MAWAS COVID-19 MULAI DARI HARI INI) DI DESA DUWET KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Defi Karmila Uswatun Khasanah<sup>1)</sup>, Desinta Rahmawati<sup>1)</sup>, Mustofa Tri Wijayanto<sup>1)</sup>,  
Novita Dwi Hastuti<sup>1)</sup>, Tia Yasinta<sup>1)</sup>, Noviana Dewi<sup>2\*)</sup>, Muhammad Taufiq Qurrohman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi D-III TLM STIKes Nasional, Surakarta

<sup>2)</sup> Prodi D-IV TLM STIKes Nasional, Surakarta

\*Email korespondensi : [viana072@gmail.com](mailto:viana072@gmail.com)

### ABSTRAK

*Coronavirus Disease-2019/COVID-19* telah menggemparkan dunia pada awal tahun 2020 karena menyebabkan pandemi. Hingga sekarang ini kasus terkonfirmasi COVID-19 terus mengalami peningkatan. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penularan COVID-19 seperti melakukan *Lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan sekarang masyarakat harus menerapkan kebiasaan baru di masa *New Normal*. Pengetahuan mengenai kebiasaan baru di masa *New Normal* untuk mencegah penularan COVID-19 harus diterapkan pada masyarakat. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tentang kebiasaan yang harus dilakukan pada masa pandemi COVID-19. Penyuluhan ini dilakukan selama 2 hari dengan metode penyuluhan daring via zoom tentang bahaya Covid-19 dan kesehatan mental pada hari pertama dan luring praktek 3M sekaligus pengenalan teknologi cuci tangan tanpa sentuh pada hari kedua. Penyuluhan ini mengambil data menggunakan kuisisioner pre test dan post test yang diberikan kepada 10 peserta yang merupakan perwakilan ibu-ibu PKK sekaligus kader kesehatan. Hasil analisis data disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengalami perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** COVID-19, Protokol Kesehatan

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019 dan kemudian menginfeksi hampir seluruh Negara di dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHIEC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 bertambah begitu cepat dalam waktu yang relatif singkat (Rosali et al., 2020). Pada awal munculnya pandemi, masyarakat awam mengira bahwa Covid-19 hanyalah seperti influenza. Akan tetapi virus COVID-19 ini cukup berbahaya dan mematikan.

Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga per tanggal 26 Oktober 2020 tercatat total pasien positif Covid-19 di Indonesia mencapai 392.934 orang, dengan pasien sembuh 317.672 orang dan pasien meninggal 13.411 orang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19). Di Kabupaten Klaten kasus COVID-19 per tanggal 19 November 2020 ini terdapat 11 suspek, 41 probabel, 876 kontak erat, 353 telah sembuh, dan 253 terkonfirmasi COVID-19.

Virus corona (*Coronavirus Disease-2019/COVID-19*) dapat menyebar melalui kontak langsung, droplet, airborne dan feses. *Coronavirus* dapat bertahan pada keadaan kering sekitar 6 hari dan di droplet udara selama hitungan jam (masih terus dilakukan pengamatan). Pencegahan COVID-19 harus dilakukan oleh berbagai pihak tidak hanya pemerintah, tenaga kesehatan, organisasi-organisasi tetapi masyarakat juga harus

melakukan pencegahan terhadap COVID-19 [1]. Adanya pandemi COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah tegas untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 serta mengurangi adanya peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi COVID-19. Kebijakan pemerintah yang telah dilakukan antara lain pemberlakuan pembatasan aktifitas keluar rumah, bekerja dari rumah, beribadah di rumah, sekolah dari rumah, dan hampir seluruh kegiatan harus dirumahkan. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut menjadikan aktifitas masyarakat menurun (Indriya, 2020).

Hingga saat ini virus corona (COVID-19) belum ditemukan vaksin dan obat untuk mencegah dan mengobati COVID-19. Pencegahan penyebaran COVID-19 sekarang ini dilakukan dengan upaya gerakan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak). Gerakan 3M pencegahan COVID-19 telah banyak dipromosikan oleh pemerintah, tetapi masyarakat masih banyak yang belum menerapkan upaya pencegahan tersebut dalam kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan penyuluhan mengenai pencegahan COVID-19.

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini dilakukan di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan sasaran Ibu-Ibu di Desa Duwet. Hal ini dikarenakan desa tersebut mengalami peningkatan jumlah *suspect Covid-19*. Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu PKK yang sekaligus pembentukan kader penyuluh kesehatan dalam jumlah kecil (*Focussed Discussion Group*) secara daring dan luring karena ibu-ibu tersebut sekaligus akan menyampaikan informasi penyuluhan secara berkeliling kepada warga desa. Penyuluhan Kesehatan ini meliputi penerapan kebiasaan 3M dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat desa dalam mencegah penyebaran COVID-19 serta upaya menjaga kesehatan mental di masa pandemi. Kedua hal ini merupakan hal yang utama sebagai bentuk upaya meminimalisir dampak pandemi di pedesaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan secara luring dan daring (dalam jaringan). Penyampaian materi secara luring dilakukan dengan presentasi mengenai kesehatan mental di era New Normal, presentasi video dan demonstrasi mengenai penerapan kebiasaan 3M, etika batuk dan bersin. Kegiatan penyuluhan dan FGD secara daring dilakukan di hari pertama sedangkan secara luring dan demonstrasi dilakukan di hari kedua. Peserta penyuluhan yaitu Ibu-Ibu Perwakilan Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan jumlah peserta 10 orang. Perwakilan tersebut sekaligus sebagai kaderisasi untuk melanjutkan informasi penyuluhan yang diperoleh kepada ibu-ibu di RT masing-masing baik melalui kegiatan PKK maupun posyandu keliling. Kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat desa di masa pandemi ini dilakukan dalam kelompok kecil untuk meminimalisir resiko penularan Covid-19. Edukasi kelompok kecil ini dilakukan dengan teknik FGD. Pada awal sebelum diberikan materi, peserta diberikan *pre-test* menggunakan kuisioner untuk mengukur pengetahuan terkait penerapan protokol kesehatan di masa pandemi. Setelah penyampaian materi terakhir, peserta diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama seperti *pre-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait protokol kesehatan yang harus dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dikatakan berhasil. Hal ini karena pada pelaksanaan di hari pertama tersebut peserta antusias bertanya sehingga kegiatan diskusi *online* berjalan dengan lancar meskipun dilakukan secara daring via zoom. Pada Hari Kedua kegiatan FGD

terkait kesehatan mental juga relatif lancar karena peserta banyak yang sekaligus konseling terkait permasalahan yang dialami. Pada FGD ini narasumber memiliki basic pendidikan di bidang psikologi. Pada sesi terakhir narasumber yang merupakan mahasiswa teknologi laboratorium medis mengedukasi terkait 3M dengan media video cara pemakaian masker yang benar termasuk bahan masker yang efektif, jarak minimal ketika terpaksa berada di tempat umum, serta enam langkah cara mencuci tangan sesuai anjuran WHO. Selain video juga dilakukan pretek mencuci tangan dengan menggunakan wastafel portabel sebagai teknologi cuci tangan tanpa sentuh yang dibuat oleh mahasiswa sekaligus untuk dapat selanjutnya digunakan secara umum.

Peserta penyuluhan dapat menjawab soal *pre-test* dengan nilai rata-rata 7 dan rata-rata nilai *pos-test* 8,6 dengan jumlah 5 pertanyaan pada masing-masing *pre-test* dan *pos-test*.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No.	Nama	Hasil	
		Pre-test	Pos-test
1.	Murtini	6	8
2.	Dera Susilo Murti	6	6
3.	Fitri Asih	8	8
4.	Andi Erna Suryani	8	6
5.	Dita	6	10
6.	Lia Safitri	6	8
7.	Sri Iswanti	6	10
8.	Tina Kustini	8	10
9.	Wistiningsih	6	10
10	Siti Indrayanti	10	10
<b>Rata-rata</b>		<b>7</b>	<b>8,6</b>

Hasil *Pre-test* dan *Pos-test* pada tabel 1 kemudian dimasukkan dalam SPSS untuk diuji menggunakan *Paired Sample Test* hasilnya terlihat pada statistik deskriptif yaitu rata-rata dan standart deviasi *pre-test* dan *pos-test*. Rata-rata *pre-test* adalah 7.00 dengan standart deviasi 1.414. Sedangkan rata-rata *pos-test* adalah 8.60 dengan standart deviasi 1.647. Uji t berpasangan dilihat pada tabel *Paired Samples Test*, nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *pos-test* adalah 1.600 dengan standart deviasi 2.066. Perbedaan ini diuji dengan uji t berpasangan menghasilkan nilai p yang dilihat pada kolom *sig.(2-tailed)*. Diperoleh nilai  $p = 0.037$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *pos-test* karena nilai *sig.(2-tailed)* yang didapatkan  $< 0.05$  sehingga terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan.

Berdasarkan hasil Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengalami perbedaan yang signifikan diketahui dari hasil *pre-test* dan *pos-test*. Hasil analisis didapatkan pengetahuan masyarakat pada kategori baik. Dari hasil yang didapat menunjukkan masyarakat di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang protokol kesehatan pandemi COVID-19. Menurut [2] bahwa perubahan perilaku dapat terjadi dimulai dari peningkatan pengetahuan.

*Coronavirus Disease-2019/COVID-19* merupakan penyakit zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). COVID-19 memiliki masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan dapat mencapai 14 hari. Penularan COVID-19 dari orang yang telah terinfeksi yaitu

langsung dapat menularakan sampai dengan 48 jam sebelum masa onset gejala dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung. COVID-19 utamanya ditularkan oleh orang bergejala kepada orang lain yang berada didekatnya (dalam 1 meter) melalui droplet [3]. COVID-19 dapat menimbulkan gejala klinis utama yang muncul yaitu demam dengan suhu 38°C, batuk, sulit bernapas. Pasien COVID-19 beberapa muncul gejala ringan bahkan tanpa disertai demam. Sebagian kecil pasien memiliki kondisi kritis sampai meninggal dunia [4]. Pada kegiatan ini diberikan edukasi secara mendalam terkait 3M yang meliputi praktek memakai masker yang benar serta bahan masker kain yang direkomendasikan [5], cara mencuci tangan yang baik dan benar [6] termasuk pembuatan fasilitas cuci tangan tanpa sentuh (*wastafel portable*), serta menjaga jarak dengan minimal jarak yang dianjurkan [7]. Selain itu juga diberikan upaya menjaga kesehatan mental di masa pandemi yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan pendekatan spiritual, membatasi frekuensi dan menyaring berita hanya dari sumber yang reliable, olahraga ringan, melakukan hoby dan menjalin *social support* [8].

## KESIMPULAN

Perwakilan ibu-ibu Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten telah memahami dan telah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19. Setelah ini diharapkan ibu-ibu tersebut akan menyampaikan informasi yang diperoleh selama penyuluhan kepada ibu-ibu di RT masing-masing melalui kegiatan PKK maupun posyandu keliling. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Duwet dinilai sudah memiliki pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 yang diketahui dari hasil pre test dan post test perwakilan Ibu-Ibu Desa Duwet yang telah mengikuti penyuluhan. Adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat Desa Duwet dapat menerapkan kebiasaan 3M COVID-19 guna mencegah penyebaran virus corona.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIKES Nasional Surakarta yang telah menyelenggarakan program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Desa, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKES Nasional Surakarta, kepada Kelurahan Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, serta kepada Ibu-Ibu Perwakilan Desa Duwet sebagai peserta penyuluhan.

## REFERENSI

- [1] Burhan, E. (2020). Coronavirus yang Meresahkan Dunia. *J Indon Med Assoc*, 70(2), 5-7.
- [2] Wulandari, A dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Universitas Muhammadiyah Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- [3] Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan (Online). Tersedia pada: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05 Pedoman P2 COVID-19> (13 Juli 2020)
- [4] Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). *A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling*. In *Journal of the American Pharmacists Association*, 55(5). <https://doi.org/10.1331/JPhA.2015.14093>

- [5] WHO. (2020). *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19*. Dilindungi sebagian hak berdasarkan lisensi CC BY-NC-SA 3.0 IGO (online). Tersedia pada: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/>
- [6] Suprpto, R, dkk. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139-145.
- [7] Schwartz, C. (2003). Psychosomatic Medicine, News release. Health Behavior News Service, 65(10)
- [8] WHO (2019). *Mental Health During Covid-19 Pandemic (online)*. Tersedia pada: <https://www.who.int/teams/mental-health-and-substance-use/covid-19> (28 April 2020).
- [9] Indriya, I. (2020). *Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19*. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>
- [10] Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30

